

KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN TASAWUF: IMPLEMENTASI FILOSOFI SIRIH JAMAAH TAREKAT SHIDDIQIYAH

Hendra Yulia Rahman

IAIN Fattahul Muluk Jayapura, Indonesia

Email: hendra9rahman@gmail.com

Ahmad Zahro

Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia

Email: hendra9rahman@gmail.com

Iskandar Ritonga

Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia

Email: iskandarritonga@yahoo.com

Thohar Al Abza

IAIN Fattahul Muluk Jayapura, Indonesia

Email: hyangtoh0@gmail.com

Corresponding Author: Hendra Yulia Rahman

Abstrak: Artikel ini mengeksplorasi konsep kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan pendekatan Tasawuf, khususnya melalui filosofi Sirih dalam Jamaah Tarekat Shiddiqiyah. Konsep kemandirian ekonomi menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelusuran literatur primer dan sekunder, kami menyoroti nilai-nilai spiritual dan praktik ekonomi yang diterapkan dalam Jamaah Tarekat Shiddiqiyah, sebuah tarekat sufi yang menekankan kemandirian ekonomi terhadap jamaahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filosofi Sirih dalam Jamaah Tarekat Shiddiqiyah menjadi landasan penting dalam membangun

Copyright: © 2024. The author(s).

Proceedings of International Conference on Muslim Society and Thought
Faculty of Ushuluddin and Philosophy UIN Sunan Ampel Surabaya

is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kemandirian ekonomi. Praktik-praktik ekonomi seperti pertanian, perkebunan, kerajinan lokal, perhotelan, industri air mineral dan pabrik rokok menjadi bagian integral dari upaya mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dalam konteks ini, nilai-nilai spiritual seperti kesederhanaan, keadilan, dan ketekunan menjadi kunci dalam mengembangkan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara spiritualitas dan ekonomi, serta menawarkan perspektif baru dalam memahami kemandirian ekonomi. Implikasi praktis dan arah penelitian masa depan juga dibahas untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep kemandirian ekonomi dalam konteks Tasawuf, khususnya dalam Jamaah Tarekat Shiddiqiyah.

Kata kunci: kemandirian ekonomi; filosofi sirih; jamaah tarekat; Shiddiqiyah

INTRODUCTION

Dalam konteks perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks, isu kemandirian ekonomi menjadi salah satu perhatian utama banyak negara, termasuk Indonesia. Kemandirian ekonomi adalah kemampuan suatu individu, komunitas, atau negara untuk memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak eksternal.¹ Hal ini penting untuk menciptakan stabilitas ekonomi, mengurangi ketergantungan pada impor, dan memperkuat basis ekonomi lokal.

Di tengah dinamika ini, pendekatan tasawuf menawarkan perspektif yang menarik dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Tasawuf, atau sufisme, adalah aspek esoteris dalam Islam yang menekankan pembersihan hati, pengendalian diri, dan pendekatan hidup yang sederhana serta dekat dengan Tuhan.² Tasawuf mengajarkan nilai-nilai spiritual yang mendalam seperti kesederhanaan, kerendahan hati, dan keikhlasan, yang semuanya dapat berperan

¹ Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738.

² Wanto, S. (2014). Pendekatan Tasawuf dalam Studi Islam dan Aplikasinya di Era Modern. *At-Tafkir*, 7(1), 131-144.

penting dalam membangun karakter individu yang mandiri secara ekonomi.³

Pendekatan tasawuf dalam kemandirian ekonomi menekankan pada tiga aspek utama: Etika dan Moralitas dalam Bisnis, Sederhana dan Konsumsi Berkelanjutan dan Pengembangan Ekonomi Lokal. Implementasi pendekatan tasawuf dalam kemandirian ekonomi juga dapat berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif dan adil.⁴ Dengan menekankan nilai-nilai spiritual dan moral dalam aktivitas ekonomi, masyarakat dapat dibangun atas dasar keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, yang seringkali menjadi akar konflik dan ketidakstabilan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, mengintegrasikan prinsip-prinsip tasawuf dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi bukan hanya memberikan solusi praktis terhadap tantangan ekonomi, tetapi juga memperkaya kualitas spiritual dan moral individu serta masyarakat secara keseluruhan.⁵ Oleh karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan pendekatan ini dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi kita.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki kekayaan tradisi spiritual yang beragam, salah satunya adalah keberadaan tarekat atau aliran sufisme. Tarekat Shiddiqiyah merupakan salah satu dari tarekat yang produk asli di Indonesia.⁶ Tarekat ini didirikan oleh KH. Muchtar Mu'thi di Losari Ploso Jombang.⁷ Tarekat ini memiliki filosofi yang unik dan mendalam yang dikenal sebagai "Filosofi Sirih", yang memiliki makna simbolis dan spiritual yang mendalam.

³ Azizah, D. F. (2022, June). Sudut Pandang Masyarakat terhadap Peranan Tasawuf pada Era Modern di Indonesia. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 9, pp. 226-237).

⁴ Rofi, S., Prasetya, B., & Setiawan, B. A. (2019). Pendidikan karakter dengan pendekatan tasawuf modern hamka dan transformatif kontemporer. Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam, 11(2), 396-414.

⁵ Munandar, S. A. (2023). Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya. Harmoni, 22(1), 208-233.

⁶ Syahrul A'dam, *Tarekat Shiddiqiyah di Indonesia: Studi Tentang Ajaran dan Penyebarannya* (Disertasi - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 30.

⁷ Arif, M. (2019, October). Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur. In Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference (FAI3C) (Vol. 2, pp. 35-70).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana filosofi Sirih Jamaah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota Tarekat Shiddiqiyah, terutama dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang studi agama dan ekonomi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program-program kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara nilai-nilai spiritual dan praktik ekonomi, kita dapat menciptakan model-model pembangunan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini penelitian lapangan (*field reseach*) yang akan memfokuskan obyek penelitian terhadap Jama'ah tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang, yang mana akan di deskripsikan dalam penelitian *kualitatif deskriptif*. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan *case study*, karena mengambil sampel hanya dari satu tarekat yakni Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang, sebagaimana juga di definisikan oleh Creswell studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang filosofi ekonomi jama'ah Tarekat Shiddiqiyah di Losari Ploso Jombang dengan kemandirian ekonomi. Pendekatan penelitian kualitatif ini cenderung bersifat deskriptif dan eksploratif. Peneliti mencoba untuk memahami fenomena hubungan filosofi sirih terhadap kemandirian jama'ah tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang.

Data dan sumber data diperoleh dengan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan sumber data:

1. Pengumpulan Data Primer (*Primary Data Collection*):
Survei: Mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan/interview kepada responden yakni Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang.
Observasi: Mengamati dan mencatat data langsung dari sumbernya dari aktifitas keseharian jama'ah tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang.
2. Pengumpulan Data Sekunder (*Secondary Data Collection*):
Sumber daring : Mengunduh atau mengakses data dari internet, database online, atau sumber daring lainnya yang berkaitan dengan tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang.

Dokumen dan laporan: Menggunakan dokumen resmi, laporan penelitian, atau publikasi lainnya sebagai sumber data tentang tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang.

Arsip: Mengakses data dari arsip organisasi, pemerintah, atau lembaga lainnya.

3. Wawancara dan Diskusi:

Mendapatkan data dari wawancara dengan individu atau kelompok tertentu, teman sejawat di kampus, atau melalui diskusi informal yang terkait dengan penelitian tema ini.

Teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif Kualitatif, yakni berusaha menggambarkan fenomena kemandirian ekonomi jama'ah tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang, dari hasil pemahaman dan interpretasi data kualitatif, seperti wawancara, observasi pada obyek penelitian.

RESULT

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian ini melalui beberapa sub bahasan, diantaranya adalah: Tarekat Shiddiqiyah, Filosofi Sirih dan Kemandirian Ekonomi Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah Losari Ploso Jombang.

TAREKAT SHIDDIQIYYAH

Dari segi etimologi, kata tarekat yang berasal dari bahasa Arab بطرق *طريق* yang merupakan bentuk *mashdar* (kata benda) dari kata طرق *طرق* – طريقة yang memiliki arti الكيفية jalan atau cara, الأسلوب metode, sistem, المذهب yang bermakna madzhab, aliran, haluan, dan الحالة keadaan.⁸ Beberapa ahli tasawuf menungkapkan, tarekat adalah suatu jalan atau sebuah petunjuk dalam pelaksanaan amal ibadah yang sebagaimana dicontohkan oleh rasulullah Muhammad saw, diikuti oleh para sahabat-sahabatnya, tabi'it-tabi'in dan seterusnya sampai masa sekarang.⁹ Tarekat adalah suatu metode atau cara yang harus dilakukan seorang salik (orang yang meniti kehidupan sufistik), dalam rangka membersihkan jiwanya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab – Indonesia al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 849.

⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2001), 68.

SWT. Dengan mengisi sisa kehidupannya dengan mendekatkan diri pada sang Khalik dan menjauhi hingar bingar duniawi.¹⁰

Tarekat Shiddiqiyah merupakan, satu diantara tarekat yang berkembang di dunia, yang memiliki dinamika perkembangan yang dinamis. Tarekat Shiddiqiyah berpusat di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Tarekat ini mengalami perkembangan dan menyebar di berbagai pulau, seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara serta berada di luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam juga Kanada dan negara lainnya di luar negeri.

Nama tarekat ini yakni Shiddiqiyah diambil dari kata ash-shiddiq, dinisbatkan kepada gelar salah satu sahabat utama Nabi, yakni Abu Bakar. Abu Bakar, r.a menerima gelar ash-Shiddiq, karena peristiwa isra' mi'raj, disaat peristiwa tersebut di dustakan kaum Qurays, juga munculnya kebimbangan diantara umat Islam, terhadap kebenaran peristiwa tersebut. Abu Bakar r.a, muncul dan mengakui dengan kejujuran 100% serta membenarkan terhadap peristiwa isra' mi'raj tersebut tanpa sedikit keraguan, sehingga dia di gelari ash Shiddiq.¹¹

Menurut guru kyai Muchtar, yakni Syekh Syuaib berdasarkan aspek kesejarahannya sesungguhnya Kholwatiyyah bukanlah nama asli dari Tarekat yang selama itu beliau ajarkan tetapi, nama yang sesungguhnya adalah Shiddiqiyah. Syekh Syuaib mengamanatkan kepada Kyai Muchtar kelak kemudian hari apabila Kyai Muchtar sudah memiliki kemampuan dan kekuatan agar mengembalikan nama Tarekat Kholwatiyah menjadi Tarekat Shiddiqiyah. Syekh Syuaib tidak menjelaskan panjang lebar terkait alasan-alasan perubahan nama tersebut.

Hanya saja Syekh Syuaib meminta kepada Kyai Muchtar untuk mengkaji kitab *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Ghuyub* yang ditulis oleh tokoh Tarekat Naqshabandiyah yaitu Syekh Najmuddin Amien al-Kurdi.¹² Sehingga dari kitab itulah Kyai Muchtar memahami

¹⁰ MA H Nur Syam, *Tarekat Petani; Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal* (LKIS Pelangi Aksara, 2013).

¹¹ Muchtarulloh al-Mujtaba, *Keunikan Thoriqoh Shiddiqiyah*, Disalin oleh Ikhwah Roudhur Riyaahin Minal Maqashidil Qur'anil Mubin Losari Ploso Jombang (Losari, Ploso Jombang, 2013), 9.

¹² Muhammad Amin Kurdi Al Arbili, *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati 'allamil Ghuyub* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 2010), 539. Disebutkan di *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati 'allamil Ghuyub*, karangan Syaikh Muhammad Amin Kurdi

mengapa harus ada perubahan nama Tarekat tersebut. Perubahan nama adalah suatu hal yang wajar dalam dunia tarekat, sebagaimana pendapat Aboe Bakar Atjeh.¹³ Pengaruh dari syaikh tarekat yang mengamalkan belakangan, yang biasanya mempengaruhi perubahan nama sebuah tarekat seperti keadaan setempat dan keadaan bangsa yang menganut tarekat-tarekat tersebut.

FILOSOFI SIRIH

Filosofi ekonomi sirih, dikalangan jamaah tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang, berdasarkan penuturan mursyid tarekat Shiddiqiyah yakni kyai Muchtar Mukti atau dikenal juga dengan sebutan Syekh Muchtarullah al-Mujtaba. Ketika dipondok beliau bercanda dengan santri lainnya, tentang rencana setelah lulus dari pondok. Pembicaraan difokuskan pada rencana mencari isteri, semuanya sepakat kriteria isteri adalah yang cantik dan kaya. Kemudian beliau berpendapat dengan mengambil ibarat pepohonan yang bermacam-macam, ada pohon yang berdiri sendiri seperti mangga, juga pohon yang bersandar seperti sirih. Maka jika kamu ingin bersandar terus kepada orang kaya (mertua) berarti hidupmu seperti sirih.¹⁴

Filosofi ekonomi sirih, dikalangan jamaah tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang, berdasarkan penuturan mursyid tarekat Shiddiqiyah yakni kyai Muchtar Mukti atau dikenal juga dengan sebutan Syekh Muchtarullah al-Mujtaba. Makna filosofi sirih yang bisa diambil adalah, menggambarkan ketergantungan seseorang kepada orang lain atau tidak mandiri. Kemandirian sebagai organisasi juga kemandirian sebagai individu jamaah tarekat Shiddiqiyah. Filosofi Sirih Jamaah dalam Tarekat Shiddiqiyah mengajarkan tentang pentingnya dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Di tengah tantangan ekonomi global

Al Arbili, pada bab "*Faslun Fi Adaabil Murid Ma'a Ikhwanihi*" halaman 539: Ketahuilah bahwa sesungguhnya julukan silsilah itu berbeda-beda, disebabkan oleh perbedaannya kurun waktu, silsilah dari sahabat Abu Bakar Shiddiq R.A sampai kepada syaikh Thoifur bin Isa Abi Yazied Al Busthomi dinamakan Shiddiqiyah.

¹³ Aboebakar Atjeh adalah cendekiawan terkenal dari Aceh sekaligus penulis buku-buku keagamaan, filsafat dan kebudayaan. Sebagian versi mengungkapkan beliau lahir di Kutaradja, sedangkan versi lain mengungkapkan di Peureumeu, Kabupaten Aceh Barat. Orangtuanya merupakan pasangan ulama terkenal dimasanya.

¹⁴ Muchtarullah al-Mujtaba, *Jawami'ul hikmah*, (Al-Ikhwani, Cetakan Pertama Mei 2014), 83.

dan lokal yang semakin kompleks, implementasi dari filosofi ini menjadi semakin relevan dan penting.

Sampai saat ini, banyak jenis produk yang dikembangkan oleh pengikut tarekat Shiddiqiyah di Jombang, mulai dari produksi air mineral kemasan (MAQO), mitra usaha sigaret kretek (kerjasama dengan HM. Sampoerna), kerajinan tangan bamboo, produksi teh celup dan madu, perhotelan¹⁵ dan lain-lain. Tarekat Shiddiqiyah selain mendorong jamaahnya untuk mengembangkan ekonomi,¹⁶ juga mendorong untuk mengelola unit bantuan sosial kemanusiaan, yang mapan dan kuat, *Dhilaal Berkat Rohmat Allah* (DHIBRA) merupakan salah satu lembaga otonom di bawah naungan tarekat Shiddiqiyah yang bergerak dibidang sosial.¹⁷ Hal ini tentu berbeda dengan pemahaman tasawuf dan tarekat pada umumnya yang cenderung mempunyai semangat yang fatalistik, justru tarekat Shiddiqiyah di Jombang mampu meramu ajaran tasawuf dengan semangat kapitalisme (dalam pengertian mencari dan mengumpulkan harta) dalam sebuah kesatuan ajaran dan perilaku.

KEMANDIRIAN EKONOMI JAMA'AH TAREKAT SHIDDIQIYYAH

Kemandirian ekonomi Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah tidak lepas dari filosofi sirih, dapat dilihat sebagai sebuah sistem di mana komunitas atau jamaah mengelola sumber daya dan kegiatan ekonomi secara mandiri tanpa ketergantungan yang besar pada pihak eksternal. Beberapa poin yang menggambarkan kemandirian ekonomi Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah antara lain:

1. Pengelolaan Usaha Sendiri

Jamaah Tarekat Shiddiqiyah seringkali memiliki berbagai usaha yang dikelola secara kolektif maupun individu. Usaha ini bisa berupa pertanian, peternakan, kerajinan tangan, perdagangan, dan jasa. Dengan memiliki dan mengelola usaha

¹⁵ Hotel yusro satu-satunya hotel bintang tiga di Jombang yang bangunannya mengadopsi lokal (jawa) dan persia, satu-satunya hotel yang di setiap kamarnya di sediakan 5 kitab suci agama yang di akui di Indonesia.

¹⁶ Mohammad Fawait, "Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya" (Disertasi -- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹⁷ Rizki. Wawancara dengan ketua Organisasi Pemuda Shiddiqiyah, dalam rangka program santunan nasional di Desa Cukir Diwek Jombang. Minggu, 16 Februari 2020.

sendiri, jama'ah tidak bergantung pada pihak luar untuk kebutuhan ekonomi mereka.

2. Sistem Keuangan Internal

Tarekat Shiddiqiyah biasanya mengembangkan sistem keuangan internal yang kuat. Hal ini bisa berupa koperasi, dana bersama, atau sistem arisan yang memungkinkan jama'ah saling membantu dalam pendanaan kebutuhan usaha maupun pribadi. Sistem ini memperkuat solidaritas dan kemandirian finansial jama'ah.

3. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan ekonomi sering diberikan kepada anggota jama'ah. Hal ini termasuk pelatihan keterampilan, pengelolaan keuangan, dan pengetahuan bisnis. Dengan pengetahuan dan keterampilan ini, anggota jama'ah dapat mengembangkan usaha mereka secara efektif dan efisien.

4. Kolaborasi dan Solidaritas

Prinsip kolaborasi dan solidaritas sangat ditekankan dalam Tarekat Shiddiqiyah. Jama'ah saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Ini dapat berupa kerja sama dalam proyek ekonomi, bantuan modal usaha, hingga pemasaran produk bersama.

5. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah sering memanfaatkan sumber daya lokal dalam kegiatan ekonomi mereka. Ini termasuk penggunaan lahan pertanian, bahan baku lokal, dan tenaga kerja dari komunitas sendiri. Pemanfaatan sumber daya lokal membantu menjaga keberlanjutan dan kemandirian ekonomi jama'ah.

6. Prinsip-Prinsip Syariah

Dalam setiap kegiatan ekonominya, Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah berusaha menjalankan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk kejujuran dalam bisnis, larangan riba, dan pengelolaan harta yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya mencapai kemandirian ekonomi, tetapi juga keberkahan dalam usaha.

7. Infrastruktur dan Fasilitas

Pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan ekonomi juga menjadi fokus. Misalnya, pembangunan pasar internal, pusat pelatihan, dan fasilitas

produksi. Fasilitas ini mempermudah jama'ah dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara mandiri.

8. Partisipasi dalam Perekonomian Lokal dan Nasional

Walaupun mandiri, jama'ah juga berpartisipasi dalam perekonomian lokal dan nasional. Mereka berusaha menciptakan produk yang memiliki daya saing tinggi dan bisa dipasarkan di luar komunitas. Dengan demikian, mereka tidak hanya mandiri tetapi juga berkontribusi pada perekonomian yang lebih luas.

Kemandirian ekonomi Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah adalah cerminan dari kemampuan mereka untuk mengelola kehidupan ekonomi secara mandiri, berlandaskan prinsip-prinsip Islam, dan dengan semangat gotong royong serta solidaritas yang kuat. Keunikan tarekat Shiddiqiyah bisa dilihat dari semangat dan produksi ekonomi para pengikutnya, terutama dalam proses pengembangan unit-unit usaha yang dapat menunjang perkembangan tarekat tersebut di Indonesia. Berbagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan tarekat shiddiqiyah terhadap warga tarekat shiddiqiyah dan warga sekitar, menjadikan keunikan dari tarekat shiddiqiyah. Tarekat Shiddiqiyah tidak pernah menganggap remeh urusan duniawi, bahkan harus mendapatkan perhatian serius supaya dapat menopang ketenangan dalam beribadah kepada Allah.¹⁸

Zubud tidak harus dipandang sebagai usaha menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi tetapi urusan-urusan duniawi tidak pernah dimasukkan ke dalam hati.¹⁹ Walaupun setiap hari berurusan dengan urusan-urusan duniawi, hati tidak pernah berpaling dari Allah. Fenomena perilaku ekonomi pengikut tarekat Shiddiqiyah mematahkan asumsi sejumlah kalangan yang menilai negatif terhadap ajaran tasawuf dan institusi tarekat yang selama ini selalu diposisikan berlawanan dengan dengan semangat kapitalisme, atau sejumlah pandangan yang tidak meyakini bertemunya nilai-nilai tasawuf dengan semangat tersebut.

CONCLUSION

¹⁸ Syaiful. Wawancara dengan salah satu murod senior yang juga menantu dari salah satu khalifah tarekat Shiddiqiyah, pada waktu peringatan maulid Nabi di taman tarekat shiddiqiyah Kabuh Jombang, pada tanggal 12 November 2020.

¹⁹ Syahrul A'dham, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 03, No. 02 (2011), 313-330.

Filosofi sirih tarekat Shiddiqiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi jamaah tarekat Shiddiqiyah. Perpaduan antara teori ekonomi dan konsep tasawuf menciptakan perilaku ekonomi yang *zuhud*, *qana'ah* dan syukur. Filosofi sirih dalam Tarekat Shiddiqiyah berperan penting dalam membentuk karakter dan budaya ekonomi jamaahnya. Melalui nilai-nilai keharmonisan, keterikatan dengan alam, kesederhanaan, kesehatan, dan spiritualitas, jamaah mampu membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera. Prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu dalam mencapai keberhasilan ekonomi tetapi juga memastikan bahwa usaha yang dijalankan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas dan lingkungan.

BIBLIOGRAPHI

- A'dam, Syahrul. *Tarekat Shiddiqiyah di Indonesia: Studi Tentang Ajaran dan Penyebarannya* (Disertasi - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 30.
- A'dham, Syahrul. "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 03, No. 02 (2011), 313-330.
- Al Arbili, Muhammad Amin Kurdi. *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati 'allamil Ghnyub* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah, 2010), 539.
- Al-Mujtaba, Muchtarullah. *Jawami'ul hikmah*, (Al-Ikhwan, Cetakan Pertama Mei 2014), 83.
- Al-Mujtaba, Muchtarulloh. *Keunikan Thoriqoh Shiddiqiyah*, Disalin oleh Ikhwan Roudhur Riyaahin Minal Maqashidil Qur'anil Mubin Losari Ploso Jombang (Losari, Ploso Jombang, 2013), 9.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738.
- Arif, M. Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur. In *Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference (FAI3C)* (Vol. 2, pp. 35-70). Oktober 2019.
- Azizah, D. F. Sudut Pandang Masyarakat terhadap Peranan Tasawuf pada Era Modern di Indonesia. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 9, pp. 226-237). Juni 2022.

- Fawait, Mohammad. "Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya" (Disertasi -- UIN Sunan Ampel
- Munandar, S. A. Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya. *Harmoni*, 22(1), 208-233. 2023.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab – Indonesia al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 849.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan Tasawuf* (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2001), 68.
- Rofi, S., Prasetya, B., & Setiawan, B. A. Pendidikan karakter dengan pendekatan tasawuf modern hamka dan transformatif kontemporer. *Intiqad: jurnal agama dan pendidikan islam*, 11(2), 396-414. 2019.
- Syam, MA H Nur. *Tarekat Petani; Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal* (LKIS Pelangi Aksara, 2013).
- Tedy, Armin. "Tarekat Mu'tabarrah di Indonesia (Studi Tarekat Shiddiqiyah dan Ajarannya)," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 06, No. 01 (2018), 31-42.
- Wanto, S. Pendekatan Tasawuf dalam Studi Islam dan Aplikasinya di Era Modern. *At-Tafkir*, 7(1), 131-144. 2014